

**GAMBARAN MINAT BELAJAR PADA SISWA YANG AKTIF
ORGANISASI DI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR**

Skripsi

Oleh

GALIH JOTA LINTANG CAKRAWALA

NPM 2213052077



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

ABSTRAK

GAMBARAN MINAT BELAJAR PADA SISWA YANG AKTIF ORGANISASI DI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR

Oleh

GALIH JOTA LINTANG CAKRAWALA

Penelitian ini berfokus pada masalah penelitian yaitu terdapat siswa yang kurang memiliki minat belajar, terdapat siswa yang lebih mengutamakan organisasi dibandingkan mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran minat belajar pada siswa yang aktif organisasi di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah lima siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menggambarkan minat belajar siswa yang aktif organisasi, yaitu perasaan siswa terhadap pembelajaran, ketertarikan terhadap materi pembelajaran, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, manajemen waktu belajar, kedisiplinan dan konsistensi belajar, serta pengaruh jabatan organisasi terhadap beban belajar. Faktor yang paling dominan adalah keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang dipengaruhi oleh pengalaman organisasi dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan keaktifan siswa di kelas.

Kata kunci: Minat Belajar, Siswa Aktif Organisasi, Keterlibatan Pembelajaran Manajemen Waktu, Kedisiplinan Belajar

ABSTRACT

THE DESCRIPTION OF LEARNING INTEREST AMONG STUDENTS ACTIVE IN ORGANIZATIONS AT SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR

By

GALIH JOTA LINTANG CAKRAWALA

This study focuses on a research problem in which some students show a lack of interest in learning, while others prioritize organizational activities over participating in classroom learning. Therefore, this study aims to describe the profile of learning interest among students who are active in organizations at SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. This research employs a qualitative approach, with five students as the research subjects. The results indicate that several factors describe the learning interest of students involved in organizations, including students' feelings toward learning, interest in learning materials, student engagement in the learning process, time management for studying, discipline and consistency in learning, and the influence of organizational roles on academic workload. The most dominant factor is student engagement in learning, which is influenced by organizational experiences that enhance students' self-confidence, communication skills, and active participation in the classroom.

Keywords: *learning interest, students active in organizations, learning engagement, time management, learning discipline*

**GAMBARAN MINAT BELAJAR PADA SISWA YANG AKTIF
ORGANISASI DI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR**

Oleh

GALIH JOTA LINTANG CAKRAWALA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

Judul Skripsi : **Gambaran Minat Belajar Pada Siswa Yang Aktif Organisasi Di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar**

Nama : Galih Jota Lintang Cakrawala

No. Pokok Mahasiswa : 2213052077

Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Redi Eka Andriyanto, M.Pd. Kons.
NIP 198101232006041003

Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi.
NIP 198005012008122002

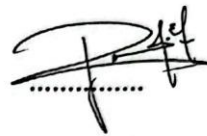
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Redi Eka Andriyanto, M.Pd. Kons.



Sekretaris : Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi.



Penguji Utama : Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Abel Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 07 Mei 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galih Jota Lintang Cakrawala
NPM : 2213052077
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Gambaran Minat Belajar Pada Siswa Yang Aktif Organisasi Di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar”** adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dapat dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 18 Juni 2026
Yang Membuat Pernyataan,


Galih Jota Lintang Cakrawala
NPM.2213052077

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Galih Jota Lintang Cakrawala, lahir di Poncowati pada tanggal 23 April 2004. Penulis merupakan anak terakhir dari dua bersaudara. Putra dari pasangan Bapak Joko Iriyanto dan Ibu Sri Hartati Rahayuningsih. Berikut merupakan pendidikan formal yang pernah ditempuh:

1. TK Aisyiyah Bustanul Alfa Poncowati, lulus tahun 2009
2. SD Negeri 1 Poncowati, lulus tahun 2016
3. SMP Negeri 1 Terbanggi Besar, lulus tahun 2019
4. SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, lulus tahun 2022

Pada tahun 2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK) Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN).

Pengalaman organisasi selama masa studi penulis pernah aktif pada beberapa organisasi Universitas Lampung yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Lampung, kemudian pernah diamanahkan menjadi ketua bidang kaderisasi pada periode 2024. Selanjutnya ditahun 2025 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan Pengenalan Lapangan Persekolahan di SMA Negeri 1 Rawapitu, lalu akhir tahun 2025 melaksanakan kegiatan Program Mahasiswa Berdampak yang diadakan oleh pemerintah dan realisasi programnya berada di Krui, Pesisir Barat.

MOTTO

وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا

"Dan cukuplah Allah sebagai saksi"

(QS. Al-Fath: 28)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tuaku

Bapak Joko Iriyanto dan Ibu Sri Hartati Rahayuningsih

Terima kasih atas kasih sayang diberikan kepadaku dengan tulus.

Terima kasih juga atas dukungan dan segala doa baik yang selalu mengiringi langkahku.

Kakakku Galuh Jota Karana Pertiwi

Terima kasih telah menjadi kakak yang selalu ada dikala suka dan duka

Keluarga besar, pasangan, sahabat dan teman yang selalu kebersamai dalam perjuangan menyelesaikan studi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Gambaran Minat Belajar Pada Siswa Yang Aktif Organisasi Di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

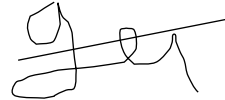
Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan serta kerja sama berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus sebagai pembahas yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
4. Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd. Kons. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan ilmu, motivasi dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan motivasi, doa, bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen dan Staf Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan dan membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai.
7. Seluruh Guru BK dan Siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yang telah bersedia secara sukarela berpartisipasi sebagai informan demi kelancaran penelitian ini.
8. Pemilik NPM 2311031120, terima kasih telah mendukung penuh serta menemani penulis dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih telah memberikan semangat tiada henti setiap harinya. Semoga hal-hal baik selalu menyertaimu dan cita-cita yang diimpikan dapat tercapai. Terima kasih banyak.
9. BK BOYS yang telah menjadi teman seperjuangan sejak awal perkuliahan hingga sekarang, terima kasih telah menjadi teman berbagi tawa, suka, cerita dan mendukung penulis selama masa perkuliahan. Semoga hubungan pertemanan ini tidak akan pernah terputus.
10. GENG CKLIPCI yang selalu ada ketika penulis membutuhkan bantuan dalam menulis skripsi ini, terima kasih telah menemani penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
11. KADERISASI 24 yang telah menjadi bagian dari keluarga, semoga cita-cita yang diperjuangkan dapat tercapai. Terima kasih telah hadir dalam potongan kecil perjalanan hidup ini.
12. Teman-teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2022. Terima kasih telah mewarnai segala drama kehidupan perkuliahan dan bersedia menemani penulis hingga akhir penulisan skripsi ini. Penulis selalu mengharapakan dan mendoakan yang terbaik untuk kalian di masa mendatang.
13. Teruntuk diri sendiri, terima kasih berjuang dengan sepenuh hati sehingga dapat melewati rintangan dan tantangan serta tidak menyerah dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

Akhir kata, penulis menyadari penuh bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Bandar Lampung, 18 Juni 2026
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Galih Jota Lintang Cakrawala'. The signature is stylized with a long horizontal line extending to the right.

Galih Jota Lintang Cakrawala
NPM.2213052077

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|------------|
| DAFTAR TABEL | iii |
| DAFTAR GAMBAR | iv |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 3 |
| 1.3 Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 3 |
| 1.5.1 Manfaat Teoritis | 4 |
| 1.5.2 Manfaat Praktis | 4 |
| 1.6 Kerangka Pikir..... | 5 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Minat Belajar | 7 |
| 2.1.1 Pengertian Minat Belajar..... | 7 |
| 2.1.2 Ciri-ciri Minat Belajar..... | 8 |
| 2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa | 9 |
| 2.1.4 Indikator Minat Belajar | 10 |
| 2.1.5 Peran Minat Belajar Dalam Proses Pembelajaran..... | 12 |
| 2.2 Teori Perkembangan Individu di Rentang Usia SMA (15-18 Tahun)... | 13 |
| 2.2.1 Teori Piaget Tentang Perkembangan Individu | 13 |
| 2.2.2 Karakteristik Pada Remaja Tentang Perkembangan Individu | 14 |
| 2.3 Penelitian Yang Relevan..... | 16 |
| III. METODOLOGI PENELITIAN..... | 19 |
| 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian | 19 |
| 3.1.1 Tempat Penelitian..... | 19 |
| 3.1.2 Waktu Penelitian | 19 |
| 3.2 Metode Penelitian | 19 |
| 3.3 Subjek Penelitian | 20 |

| | | |
|------------|---|-----------|
| 3.4 | Definisi Operasional Variabel..... | 21 |
| 3.5 | Teknik Pengumpulan Data | 22 |
| 3.5.1 | Wawancara | 22 |
| 3.5.2 | Observasi..... | 23 |
| 3.5.3 | Dokumentasi | 23 |
| 3.6 | Alat Bantu Dalam Penelitian..... | 24 |
| 3.7 | Instrumen Penelitian | 24 |
| 3.8 | Uji Keabsahan Data | 25 |
| 3.8.1 | Uji Kredibilitas..... | 25 |
| 3.8.2 | Uji Transferabilitas..... | 25 |
| 3.8.3 | Uji Dependabilitas..... | 26 |
| 3.8.4 | Uji Konfirmabilitas | 26 |
| 3.9 | Teknik Analisis Data Penelitian..... | 26 |
| IV. | HASIL DAN PEMBAHASAN | 28 |
| 4.1 | Hasil Penelitian..... | 28 |
| 4.1.1 | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 28 |
| 4.1.2 | Gambaran Umum Subjek Penelitian..... | 28 |
| 4.2 | Hasil Analisis Data Minat Belajar Pada Siswa Yang Aktif Organisasi Di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar..... | 29 |
| 4.3 | Pembahasan | 33 |
| 4.1 | Data Komparasi Subjek..... | 39 |
| 4.2 | Hasil Integrasi Pengumpulan Data Subjek Penelitian..... | 48 |
| 4.3 | Implementasi Triangulasi Data | 51 |
| 4.4 | Keterbatasan Penelitian..... | 53 |
| V. | PENUTUP | 54 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 54 |
| 5.2 | Saran | 54 |
| | DAFTAR PUSTAKA..... | 57 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 4.1 Hasil Koding Jawaban Subjek Penelitian | 30 |
| 4.2 Frekuensi Coding Tema | 32 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|------------------------------------|---------|
| 1. Diagram Kerangka Berpikir | 6 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Menurut Khodijah (2016) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relatif permanen.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi timbal balik yang dikenal dengan komunikasi interaktif edukatif. Komunikasi yang terjadi harus dapat membawa pesan yang disampaikan berupa materi yang dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa. Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya meraih nilai yang baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Hal itu dikarenakan keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah minat anak dalam belajar.

Sebagai salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Lampung Tengah. SMA Negeri 1 Terbanggi Besar memiliki siswa dengan beragam ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini memunculkan pertanyaan tentang berbagai macam aspek yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Apa saja faktor internal yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa? Bagaimana faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial

memengaruhi minat belajar siswa? Bagaimana pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar siswa? Faktor manakah yang paling dominan dalam menyebabkan rendahnya minat belajar siswa? Serta, bagaimana strategi yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa?

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar pada tanggal 22 April 2025 melalui wawancara kepada guru BK didapat hasil bahwa masih terdapat siswa kurang memiliki minat untuk belajar. Menurut salah satu guru BK di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar melalui wawancara tersebut, kebanyakan siswa sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat masuk sekolah, bolos di jam mata pelajaran dan lebih aktif organisasi dibandingkan mengikuti jam pelajaran. Kesimpulan dari hasil wawancara pada penelitian pendahuluan yang dilakukan adalah rendahnya minat belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menyadari pentingnya pendidikan, seluruh elemen masyarakat diharapkan untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah dan pemerintah, tetapi juga masyarakat secara luas. Setiap individu perlu terus belajar dan mengembangkan diri agar dapat berkontribusi secara positif bagi kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya. Dengan pengetahuan yang mumpuni, masyarakat dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan, serta mendorong kemajuan dan kesejahteraan bersama (E. Sari *et al.*, 2022).

Penelitian ini berfokus pada mengidentifikasi faktor rendahnya minat belajar di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam membangun minat belajar siswa secara berkelanjutan. Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi masukan bagi para guru, orang tua, dan pemangku kebijakan pendidikan untuk menciptakan

lingkungan belajar yang lebih mendukung, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi terdapat permasalahan berupa:

- a. Terdapat siswa yang kurang memiliki minat belajar
- b. Terdapat siswa yang lebih mengutamakan organisasi dibandingkan mengikuti pembelajaran.
- c. Kurang nya motivasi dan ketekunan dalam proses pembelajaran.
- d. Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya belajar .
- e. Kurangnya pengembangan diri agar dapat berkontribusi secara positif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dalam penelitian ini, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana minat belajar pada siswa yang aktif organisasi di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat belajar pada siswa yang aktif dalam organisasi di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat di antaranya sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling terkait hubungan antara aktivitas organisasi dan minat belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai deskripsi faktor yang memengaruhi rendahnya minat belajar siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.1 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling sebagai bahan masukan dalam merancang layanan yang tepat untuk membantu siswa aktif organisasi yang memiliki minat belajar rendah. Dengan demikian, guru BK dapat berperan dalam menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara aktivitas organisasi dengan tanggung jawab akademik.

1.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan pijakan awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik terkait minat belajar, motivasi akademik, maupun dinamika siswa yang aktif dalam organisasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu membuka peluang lahirnya kajian-kajian baru yang semakin memperkaya khazanah ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.

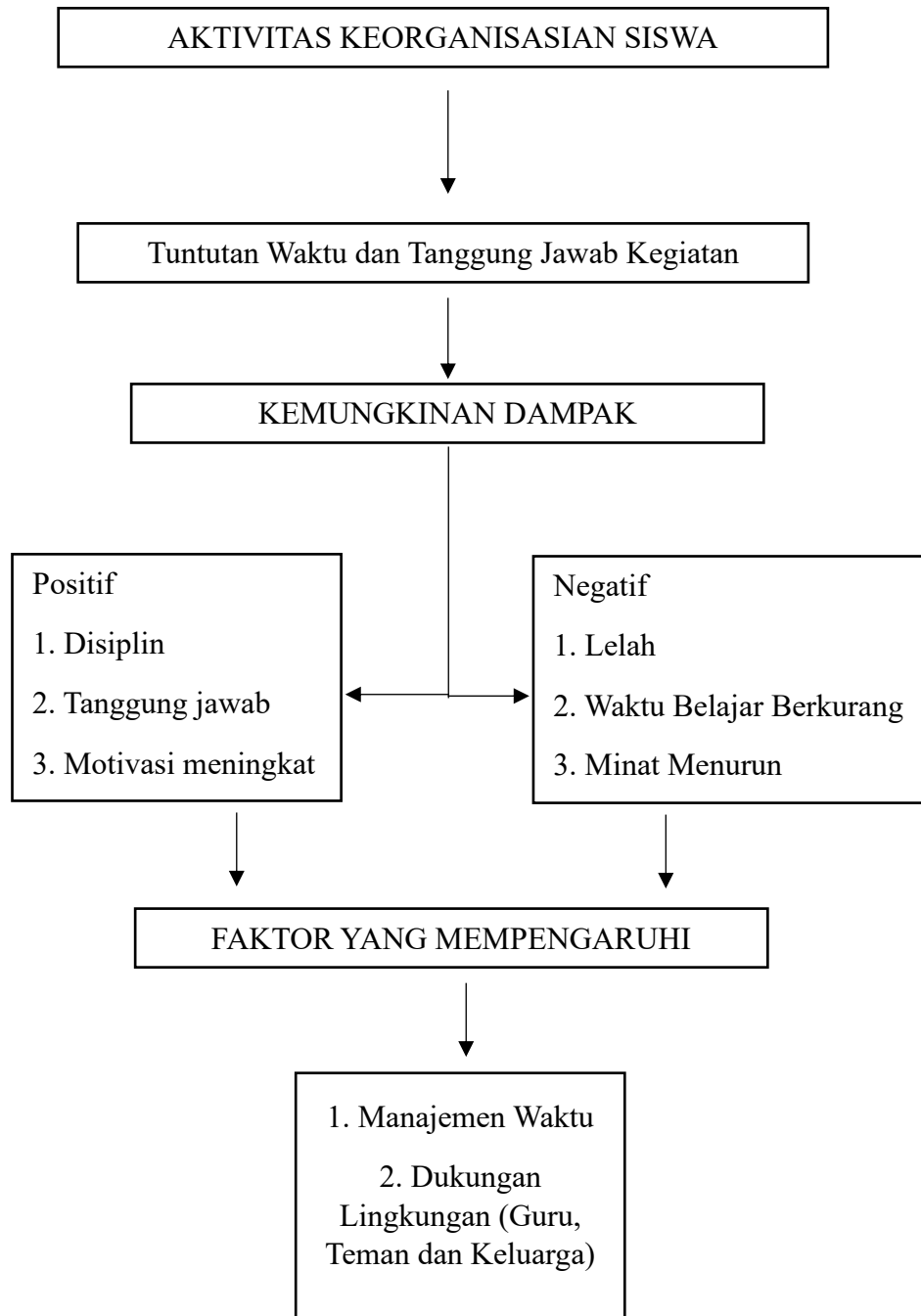
1.6 Kerangka Pikir

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi akademik. Minat belajar menurut Slameto (2016) yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat yang tinggi terhadap belajar akan mendorong siswa untuk berkontribusi aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan minat yang rendah dapat menyebabkan kurangnya motivasi dan prestasi belajar yang terbaik.

Disisi lain, siswa yang aktif organisasi memiliki tanggung jawab ganda, yaitu tanggung jawab akademik sebagai seorang pelajar dan tanggung jawab non akademik sebagai anggota organisasi. Kegiatan organisasi menuntut banyak aspek seperti waktu, tenaga, pikiran serta komitmen yang tinggi contohnya mengikuti rapat kegiatan, mempersiapkan program kerja yang akan dijalankan.

Finn dan Zimmer (2016) menyoroti bahwa partisipasi yang berlebihan dalam kegiatan ekstrakurikuler tanpa adanya perencanaan waktu yang matang dapat berdampak negatif pada konsentrasi akademik. Siswa yang aktif organisasi memiliki kesempatan untuk meningkatkan potensi dalam dirinya seperti keterampilan berbicara, berjiwa kepemimpinan dan kerja sama tim. Akan tetapi, itu menimbulkan pengaruh negatif bagi prestasi akademik yang menyebabkan nilai mata pelajaran menurun dan juga fokus kepada kegiatan pembelajaran apabila siswa tersebut tidak bisa mengatur waktu dengan baik.

Berdasarkan Penjelasan di atas, kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan dalam konsep sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Kerangka Berpikir

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Minat Belajar

Bidang layanan yang sesuai dengan penelitian ini adalah bidang belajar, dengan alasan fokus penelitian adalah minat belajar, yaitu suatu aspek yang langsung berkaitan dengan proses akademik siswa. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui hambatan atau penyebab siswa kurang berminat dalam kegiatan belajar, yang merupakan inti dari layanan bimbingan bidang belajar.

Slameto (Marleni, 2016) menyatakan siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai adalah siswa yang memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, memiliki rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya, memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati, lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Minat belajar bukan merupakan bawaan sejak lahir, minat terbentuk melalui suatu proses belajar yang dilakukan oleh individu dengan lingkungan (Bhakti, 2015). Oleh karena itu, sebagai salah satu fungsi layanan bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi penyelesaian masalah siswa yang berkaitan dengan bidang belajar, perlu adanya pendekatan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai.

2.1.1 Pengertian Minat Belajar

Minat belajar berperan penting dalam keberhasilan pendidikan karena siswa yang memiliki minat akan lebih mudah memahami pelajaran,

tekun dalam belajar, dan memiliki tujuan yang jelas. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa cepat bosan, tidak fokus, bahkan tidak menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan baik.

Minat belajar menurut Slameto (2016) yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Maksum dan Hanif (2025) menjelaskan bahwa minat belajar merupakan faktor psikologis yang berkaitan dengan kesiapan mental, kemampuan kognitif, sikap, serta didukung oleh lingkungan belajar yang bermakna dan menyenangkan. Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Sedangkan menurut Andi Achru P. (2019) menyatakan bahwa minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Minat belajar tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu sehingga mendorong siswa terlibat secara sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu.

2.1.2 Ciri-ciri Minat Belajar

Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan lebih mudah memahami materi, lebih tekun, dan lebih termotivasi

dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan belajar. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa merasa malas, mudah bosan, tidak fokus, bahkan cenderung menghindari kegiatan belajar. Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut (Elizabeth Hurlock dalam (Susanto, 2015) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar.
3. Perkembangan minat mungkin terbatas.
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya.
6. Minat berbobot emosional.
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya.

2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat belajar menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan karena siswa yang memiliki minat tinggi akan cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki daya juang yang lebih besar dalam mencapai prestasi. Minat belajar tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Menurut Dewi (2020), ada dua faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah suatu hal yang dapat membuat peserta didik berminat dalam belajar, yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal tersebut diantaranya yaitu perhatian, keingintahuan, dan motivasi. Sedangkan

faktor eksternal adalah suatu hal yang dapat membuat peserta didik berminat dalam belajar, yang berasal luar diri peserta didik. Faktor eksternal tersebut diantaranya yaitu dorongan semangat dari orang tua, dorongan semangat dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas belajar yang mencukupi, dan keadaan lingkungan.

Sedangkan Muliani dan Arusman (2022) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi psikologis, motivasi, perhatian, bakat, dan kesiapan belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, serta masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti perhatian, rasa ingin tahu, motivasi, bakat, cita-cita, dan kondisi kesehatan. Faktor-faktor ini menentukan sejauh mana siswa memiliki kesiapan dan dorongan pribadi untuk terlibat dalam proses belajar. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan luar siswa yang turut membentuk dan mempengaruhi minat belajarnya. Faktor tersebut meliputi dukungan dari orang tua dan guru, kondisi fasilitas belajar, teman sebaya, suasana di sekolah, serta lingkungan masyarakat secara umum. Dengan demikian, minat belajar siswa terbentuk melalui interaksi antara dorongan pribadi dan pengaruh lingkungan sekitar yang saling mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

2.1.4 Indikator Minat Belajar

Menurut (Djamarah, 2017) Indikator minat belajar siswa merupakan (1) perasaan senang, (2) ketertarikan siswa, (3) keterlibatan siswa, (4) rajin dan semangat mengerjakan tugas (5) tekun dan disiplin belajar.

A. Keterkaitan indikator rajin semangat mengerjakan tugas dan manajemen waktu

Kerajinan dan semangat dalam mengerjakan tugas memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan manajemen waktu siswa. Kerajinan dan semangat merupakan dorongan internal yang mendorong siswa untuk mengerjakan tugas tanpa paksaan, sedangkan manajemen waktu merupakan kemampuan mengatur, membagi, dan memanfaatkan waktu secara efektif agar tugas dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Siswa yang memiliki semangat tinggi cenderung lebih mampu memulai tugas lebih awal, menghindari penundaan, serta mengalokasikan waktu belajar secara teratur, sehingga tugas dapat diselesaikan secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Schunk *et al* (2015) yang menyatakan bahwa manajemen waktu merupakan salah satu masalah terbesar yang dihadapi siswa, dan baik buruknya manajemen waktu akan berdampak pada masalah akademis. Selain itu, setiap siswa memiliki kondisi yang berbeda-beda, seperti waktu belajar, kesibukan, suasana, dan kesiapan belajar, sehingga kemampuan mengelola waktu menjadi sangat penting.

Lebih lanjut, kerajinan dan semangat belajar juga berperan dalam membentuk konsistensi penggunaan waktu. Siswa yang memiliki dorongan belajar yang kuat akan lebih disiplin dalam mengikuti jadwal yang telah dibuat, serta mampu menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik dan non akademik. Dengan demikian, manajemen waktu tidak hanya berfungsi sebagai alat pengatur aktivitas, tetapi juga sebagai bentuk kontrol diri yang dipengaruhi oleh tingkat minat dan motivasi siswa.

Sedangkan indikator minat belajar menurut Darmadi (2017) adalah 1) adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan, 2) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, 3) adanya kemauan dan kecenderungan pada

diri subjek untuk terlihat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa tidak hanya berkaitan dengan aspek afektif berupa perasaan senang dan ketertarikan, tetapi juga tercermin dalam aspek kognitif dan perilaku, seperti perhatian, keterlibatan aktif, kerajinan, ketekunan, serta kedisiplinan dalam belajar. Ketiga pandangan tersebut saling melengkapi dan menegaskan bahwa minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran serta pencapaian hasil belajar yang optimal.

2.1.5 Peran Minat Belajar Dalam Proses Pembelajaran

Ketertarikan siswa dalam belajar memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Individu yang memiliki minat terhadap aktivitas belajar cenderung lebih aktif, bersemangat, dan memiliki motivasi tinggi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan tersebut.

Andi Achru P. (2019) menjelaskan bahwa minat belajar adalah daya penggerak dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar yang disertai perhatian, keaktifan, dan perasaan senang sehingga mendorong seseorang mencapai tujuan belajar. Minat belajar tercermin melalui kesungguhan, perhatian yang terus-menerus, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa minat belajar adalah kecenderungan dalam diri seseorang yang terbentuk melalui proses belajar, bukan bawaan sejak lahir. Minat ini tercermin dari perhatian yang terus-menerus, rasa senang terhadap materi atau kegiatan belajar, serta keikutsertaan aktif dalam aktivitas pembelajaran. Individu yang memiliki minat terhadap belajar akan lebih fokus, terlibat secara konsisten, dan mendapatkan kepuasan dari proses tersebut.

2.2 Teori Perkembangan Individu di Rentang Usia SMA (15-18 Tahun)

Usia 15 hingga 18 tahun merupakan masa remaja akhir, yang sering kali dianggap sebagai periode paling krusial dalam pembentukan identitas dan arah kehidupan individu. Masa ini bertepatan dengan jenjang pendidikan menengah atas (SMA), di mana remaja tidak hanya dihadapkan pada tuntutan akademik yang meningkat, tetapi juga pada tekanan sosial dan psikologis yang signifikan. Pemahaman terhadap teori-teori perkembangan yang relevan sangat penting untuk menggambarkan karakteristik, tantangan, dan kebutuhan khas remaja dalam fase ini.

2.2.1 Teori Piaget Tentang Perkembangan Individu

Tahapan perkembangan kognitif peserta didik usia Sekolah Menengah Atas (SMA) 15-18 tahun, disebut oleh teori Piaget tahap operasi formal, masih sama dengan tahapan sebelumnya hanya lebih ke pengembangannya yang semakin kompleks, dimana mereka mengembangkan alat baru untuk memanipulasi informasi, bisa berpikir abstrak dan deduktif, dapat mempertimbangkan kemungkinan masa depan, mencari jawaban, menangani masalah dengan fleksibel, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. Lebih mengembangkan keterampilan intelektualnya, mengintegrasikan apa yang sudah mereka alami dengan teori atau konsep yang ada. Sesuai dengan hasil pengamatan, subjek umur 15-18 tahun, masih lanjutan dari tahap operasi formal peserta didik SMP, tetapi pada peserta didik SMA mereka lebih mengembangkan keterampilan intelektualnya, seperti meningkatnya daya analisis pemecahan permasalahan, lebih kreatif dalam berpikir dan menyelesaikan persoalan. Menurut Arnyana (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kelompok siswa SMA kelas X yang belajar dengan strategi kooperatif GI (*Group Investigation*), PBL (*Problem Based Learning*), dan Inkuiri, memiliki kemampuan berpikir kreatif lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya

menurut Sani (2015) dalam bukunya yang berjudul “pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013” menyebutkan beberapa metode yang sesuai digunakan pada jenjang sekolah menengah, seperti pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Santrock (2018) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai oleh perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional. Santrock membagi masa remaja menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Remaja awal (10–13 tahun), ditandai dengan perubahan fisik yang cepat dan mulai munculnya pencarian identitas.
2. Remaja pertengahan (14–17 tahun), ditandai dengan meningkatnya kebutuhan akan kemandirian, pencarian jati diri, serta pengaruh teman sebaya yang kuat.
3. Remaja akhir (18–21 tahun), ditandai dengan kestabilan emosi, kemampuan berpikir yang lebih matang, dan mulai memiliki arah hidup yang jelas.

Dapat disimpulkan bahwa masa remaja khususnya pada rentang usia 15–18 tahun, merupakan tahap perkembangan yang krusial dan penuh dinamika. Menurut Santrock (2018), pada fase ini remaja sering mengalami kebingungan, perasaan kesepian, kecemasan, serta merasa tidak dimengerti oleh orang di sekitarnya. Hal ini mencerminkan adanya pergolakan emosional dan pencarian jati diri yang kuat.

2.2.2 Karakteristik Pada Remaja Tentang Perkembangan Individu

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014,

remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Sehingga dapat dikelompokkan remaja terbagi dalam tahapan berikut ini:

1. Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun; untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun - 13 atau 14 tahun. Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan reflektivitas tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka. Seperti pertanyaan, Apa yang mereka pikirkan tentang aku? Mengapa mereka menatapku? Bagaimana tampilan rambut aku? dan lain-lain.

2. Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

3. Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian; ia ingin menonjolkan dirinya; caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.

Ada perubahan fisik yang terjadi pada fase remaja yang begitu cepat, misalnya perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang untuk anak perempuan sedangkan anak laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot serta perubahan suara yang semakin dalam. Perubahan mentalpun mengalami perkembangan. Pada fase ini pencapaian identitas diri sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis, dan semakin banyak waktu diluangkan di luar keluarga. Selanjutnya, perkembangan tersebut diatas disebut fase pubertas (*puberty*) yaitu suatu periode dimana kematangan kerangka atau fisik tubuh seperti proporsi tubuh, berat dan tinggi badan mengalami perubahan serta kematangan fungsi seksual yang terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja (Diananda, 2018).

2.3 Penelitian Yang Relevan

Fajar Ichسانی (2024) meneliti tentang: “penyebab rendahnya minat peserta didik pada pembelajaran bahasa jawa di sekolah dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar dipengaruhi oleh faktor jasmaniah dan psikologis seperti kecerdasan, perhatian, dan minat. Faktor eksternal yang berperan meliputi metode pengajaran guru yang monoton, kurangnya dukungan orang tua, dan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar meliputi penerapan metode tutor sebaya, *ice breaking*, dan sikap kooperatif dalam mengajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, guru, dan orang tua, serta mendorong perhatian lebih terhadap peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jawa.

Mega Putri (2023) meneliti tentang: “faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas vi sd negeri 12 baruh-bukit”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian analisis studi kasus (*study case*), subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas, siswa VI dan orang tua siswa. Instrumen kunci dari penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri, tetapi dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan alat bantu seperti camera, alat perekam, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik yang digunakan *snowball sampling*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran matematika, bahwa faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika sebagai berikut faktor internal siswa dapat ditunjukkan dengan 1) sikap siswa 2) Anggapan siswa/ menganggap bahwa pembelajaran matematika menakutkan, pembelajaran yang sulit.

Marleni (2016) meneliti tentang: “faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas viii smp negeri 1 bangkinang”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang adalah faktor internal yang meliputi perhatian siswa yang baik dalam proses pembelajaran, sikap siswa yang disiplin saat pembelajaran, bakat siswa yang tumbuh dengan baik dan kemampuan siswa yang baik. Faktor eksternal yang mempunyai peranan yang penting sebagai pendukung dari luar diri siswa adalah sarana dan prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar. Sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, alat dan fasilitas disekolah, Guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sangat baik. Orang tua sebagai pembimbing diluar sekolah atau di lingkungan sosial juga memberikan peran penting.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar Ichسانی (2024), Mega Putri (2023), dan Marleni (2016) menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar siswa

dipengaruhi oleh berbagai aspek yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Faktor internal meliputi pandangan negatif terhadap mata pelajaran, rendahnya semangat dan perhatian saat belajar, serta kondisi psikologis seperti motivasi dan kecerdasan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pengajaran guru yang kurang menarik, minimnya peran serta orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung baik dari segi fasilitas maupun suasana. Untuk mengatasi hal tersebut, para guru berupaya meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan, seperti penggunaan tutor sebaya, permainan edukatif, dan pendekatan yang bersifat kooperatif. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar siswa membutuhkan kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, menarik, dan mendorong partisipasi aktif siswa.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Lokasi ini dipilih dengan mempertimbangkan bahwa peneliti dan subjek penelitian berada di tempat yang sama, sehingga memudahkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2025/2026 di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

3.2 Metode Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan peneliti oleh skripsi ini adalah pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada narasi dan penjabaran secara deskriptif daripada penggunaan data numerik. Pendekatan ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif, dengan tujuan utama untuk memahami data melalui penjelasan kondisi atau situasi sebagaimana kenyataannya. Menurut Hasan (2023) Kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis mendalam. Metode kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan beragam, melalui teknik seperti wawancara mendalam dan observasi partisipatif (Hasan, 2023).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Creswell dan Poth (2018) menyatakan bahwa penelitian studi kasus merupakan suatu pendekatan kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi suatu sistem yang

terikat atau beberapa sistem yang terikat secara mendalam melalui pengumpulan data yang rinci dan melibatkan berbagai sumber informasi dalam kurun waktu tertentu.

Pendekatan studi kasus dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang terjadi dalam konteks tertentu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri berbagai aspek yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa dengan mempertimbangkan latar belakang sosial, psikologis, dan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, metode studi kasus dinilai paling tepat untuk mengungkap dinamika dan kompleksitas yang melatarbelakangi permasalahan yang diteliti.

3.3 Subjek Penelitian

Arikunto (2016) menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang yang menjadi tempat melekatnya data mengenai variabel yang diteliti. Dengan demikian, subjek penelitian merupakan sumber utama untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Subjek penelitian dapat didefinisikan sebagai objek, peristiwa, atau individu yang menjadi lokasi data dimana variabel penelitian terkait berada, dan juga menjadi fokus permasalahan penelitian (Dr. Umar Sidiq, M.Ag *et al.*, 2019).

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Besar sebagai narasumber dan objek untuk mengetahui serta mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar mereka. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *Purposive Sampling* untuk menentukan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2019) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Kriteria dalam sampel penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yang sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat masuk sekolah, bolos pada jam mata pelajaran dan lebih aktif organisasi dibandingkan mengikuti jam pelajaran. Rencana jumlah subjek pada penelitian ini adalah 5 siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Oleh karena itu, tujuan

penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor dan mendeskripsikan rendahnya minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa adalah kecenderungan psikologis dalam diri siswa yang ditandai dengan rasa senang, ketertarikan, keterlibatan aktif, serta kesungguhan dalam menjalani proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut (Djamarah, 2017) Indikator minat belajar siswa merupakan (1) perasaan senang, (2) ketertarikan siswa, (3) keterlibatan siswa, (4) rajin dan semangat mengerjakan tugas (5) tekun dan disiplin belajar.

a. Perasaan Senang

Kondisi emosional positif yang dirasakan siswa terhadap kegiatan belajar tanpa adanya paksaan.

b. Ketertarikan Siswa

Dorongan dalam diri siswa untuk memperhatikan dan ingin mengetahui lebih dalam materi pembelajaran.

c. Keterlibatan Siswa

Keikutsertaan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental.

d. Rajin dan Semangat Mengerjakan Tugas

Kesediaan siswa untuk mengerjakan tugas belajar dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu.

e. Tekun dan Disiplin Belajar

Konsistensi siswa dalam belajar serta kepatuhan terhadap aturan belajar yang berlaku.

Minat belajar siswa dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sikap dan perilaku siswa yang ditunjukkan melalui perasaan senang terhadap pembelajaran, ketertarikan pada materi, keterlibatan aktif selama proses

belajar, kerajinan serta semangat dalam mengerjakan tugas, serta ketekunan dan kedisiplinan dalam belajar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dalam suatu penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh data yang akurat sehingga dapat mendukung analisis dan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut. Menurut Leedy dan Ormrod (2016), teknik pengumpulan data adalah metode atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari subjek penelitian, baik melalui pengamatan, wawancara, kuesioner, atau sumber data lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

3.5.1 Wawancara

Mohajan (2018) menyatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada partisipan secara langsung untuk memperoleh informasi yang valid dan rinci mengenai suatu masalah penelitian. Teknik ini memungkinkan adanya interaksi yang fleksibel antara peneliti dan informan sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif. Dalam konteks ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yang dilakukan dengan memberikan tambahan pertanyaan secara mendalam. Pendekatan ini tidak hanya terikat pada pertanyaan yang telah disiapkan, melainkan juga dapat menambahkan pertanyaan lanjutan, mengajukan pertanyaan penjajakan, atau bahkan mengubah urutan pertanyaan berdasarkan tanggapan responden, sehingga memungkinkan penggalian informasi yang lebih mendalam selama interaksi. Panduan wawancara adalah daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diajukan langsung kepada objek yang akan diteliti. Panduan wawancara terdiri dari pertanyaan yang disusun secara

sistematis dan diajukan langsung kepada siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan mendalam. Menurut (Nasution dalam (Sugiyono, 2020)), observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku, sikap, dan aktivitas siswa dalam lingkungan belajar mereka, baik di dalam maupun di luar kelas. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara nyata indikator-indikator rendahnya minat belajar, seperti kurangnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, ketidaktertarikan terhadap materi, seringnya siswa mengantuk atau melamun di kelas, serta minimnya inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data kualitatif yang diperoleh, sekaligus memberikan bukti yang relevan terkait perilaku belajar siswa dalam konteks yang nyata.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Fuad & Sapto (2016) Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dokumentasi juga memberikan data historis dan faktual yang berguna untuk memperkuat hasil temuan dari observasi dan wawancara, serta membantu peneliti memahami latar belakang siswa secara lebih komprehensif. Dengan kata lain, dokumentasi berfungsi untuk menambah validitas dan kedalaman informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini, serta memberikan bukti tertulis yang dapat ditelusuri kembali apabila diperlukan.

Dokumentasi sangat sesuai dengan penelitian ini karena minat belajar merupakan fenomena yang tidak hanya dapat diamati secara langsung, tetapi juga tercermin melalui rekam jejak siswa dalam proses pendidikan, yang terekam dalam berbagai bentuk dokumen.

Adapun dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen yang berisikan hasil report dan bukti keanggotaan organisasi. Lalu foto-foto sedang melaksanakan kegiatan organisasi. Selanjutnya dokumentasi diperlukan ketika akan melakukan sesi wawancara sebagai bukti telah terlaksananya pengumpulan data tersebut.

3.6 Alat Bantu Dalam Penelitian

Alat bantu dalam proses penelitian ini berfungsi sebagai fasilitator untuk mendapatkan data transkrip wawancara yang jelas dari subjek penelitian. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini berupa *smartphone* untuk mengambil gambar, mengambil video dan merekam suara. Alat bantu tersebut digunakan oleh peneliti dalam menuliskan hasil penelitian dalam bentuk laporan tertulis.

3.7 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Keberhasilan penelitian ini terletak pada keterampilan yang dimiliki peneliti untuk menggali informasi dan menginterpretasikan serta keterampilan membina kedekatan dengan subjek penelitian. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam menggali informasi dari subjek penelitian sehingga topik wawancara dapat tersusun dengan baik dan diharapkan hasilnya sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan adanya pedoman wawancara diharapkan akan memudahkan peneliti dalam mengungkap faktor dan mendeskripsikan rendahnya minat belajar di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

3.8 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan pembuktian keabsahan atau kevalidan data-data yang ditemukan di lapangan. Data hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila data-data tersebut mengandung kebenaran sesuai dengan data yang ada di lapangan.

Selain digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik keabsahan data triangulasi dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Nowell dkk. (2017) menyatakan bahwa *trustworthiness* dalam penelitian kualitatif dibangun melalui empat kriteria utama, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

3.8.1 Uji Kredibilitas

Pada dasarnya adalah penelitian kualitatif. Uji Kredibilitas ini berfungsi untuk melakukan penyelidikan sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.

3.8.2 Uji Transferabilitas

Transferabilitas ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3.8.3 Uji Dependabilitas

Dependabilitas dilakukan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data dengan melakukan audit baik proses maupun hasil penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai menunjukkan kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

3.8.4 Uji Konfirmabilitas

Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, yang dikaitkan dengan proses penelitian, mirip dengan dependabilitas, makanya bisa dilakukan secara bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan berarti telah memenuhi konfirmabilitas.

3.9 Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data merupakan langkah penting yang bertujuan untuk mengolah dan menafsirkan data kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini tidak menggunakan angka atau statistik, melainkan berfokus pada kata-kata, makna, pola, dan tema yang muncul dari hasil pengumpulan data. Menurut Creswell (2018) menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan pengorganisasian data, membaca keseluruhan data, melakukan pengkodean (*coding*), membangun tema atau kategori, menghubungkan tema, dan menginterpretasikan makna data.

Creswell (2016) memberikan definisi yang lebih lengkap. Menurutnya, *coding* adalah proses pengkodean untuk pengumpulan data kualitatif menjadi sejumlah kecil unit informasi. Berikut langkah-langkah *coding* menurut Creswell (2016) :

Langkah 1: Siapkan data untuk dianalisis.

Langkah 2: Beri kode pada data berdasarkan kesamaan, keunikan, perbedaan, dan lain-lain sesuai dengan tujuan penelitian.

Langkah 3: Kompilasi semua kode untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya.

Langkah 4: Kelompokkan kode ke dalam tema yang mewakili gagasan umum.

Langkah 5: Buat kode dan tema ke beberapa kelompok sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian.

Langkah 6: Susun kode dan tema yang menunjukkan ide, gagasan atau konsep. Alurnya dari penyajian tema dari gambaran yang lebih umum ke gambaran yang lebih spesifik.

Langkah 7: Tuliskan narasi untuk setiap tema.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran minat belajar pada siswa yang aktif organisasi di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar dengan menggunakan bantuan *software* ATLAS.ti 9, dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 tema gambaran minat belajar pada siswa yang aktif organisasi di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Faktor tema yang paling dominan pada gambaran minat belajar pada siswa yang aktif organisasi didominasi oleh keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan frekuensi kemunculan sebanyak 13 kali dan persentase sebesar 20,96%, kemudian faktor kedua yang mendominasi adalah ketertarikan terhadap materi pembelajaran dengan frekuensi kemunculan sebanyak 12 kali dan persentase sebesar 19,35%. Selanjutnya diikuti faktor perasaan siswa terhadap pembelajaran sebesar 17,74%. Pengaruh jabatan organisasi terhadap beban belajar sebesar 17,74%. Manajemen waktu belajar sebesar 12,90%, kedisiplinan dan konsistensi belajar sebesar 11,29%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran minat belajar pada siswa yang aktif berorganisasi, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi faktor paling dominan serta adanya kendala dalam manajemen waktu dan beban organisasi, maka siswa yang aktif dalam organisasi disarankan untuk mampu mengelola waktu secara efektif antara kegiatan akademik dan non akademik. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan pengalaman berorganisasi untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran, seperti berani berpendapat, aktif dalam diskusi, dan percaya diri dalam presentasi. Selain itu, siswa juga perlu menjaga konsistensi dan kedisiplinan belajar serta membatasi keterlibatan organisasi yang berlebihan agar tidak menimbulkan tekanan mental maupun keterlambatan akademik.

5.2.2 Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Berdasarkan temuan bahwa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran dipengaruhi oleh metode mengajar serta adanya dampak positif dan negatif dari aktivitas organisasi, disarankan agar guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif dan variatif sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa.

5.2.3 Bagi Pembina Organisasi Sekolah

Berdasarkan temuan bahwa jabatan dalam organisasi dapat meningkatkan beban belajar siswa dan berpotensi mengganggu konsentrasi akademik, disarankan agar pembina mampu mengatur jadwal kegiatan organisasi secara bijak agar tidak berbenturan dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembina juga perlu membatasi beban tugas organisasi, khususnya bagi siswa yang memiliki jabatan penting, serta menanamkan kesadaran bahwa prestasi akademik tetap menjadi prioritas utama.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk memperluas jumlah subjek dan lokasi penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Di samping itu, peneliti dapat membandingkan siswa

yang aktif organisasi dengan siswa yang tidak aktif organisasi untuk melihat perbedaan minat belajar secara lebih jelas. Terakhir, disarankan untuk melakukan penelitian di jenjang pendidikan yang berbeda, seperti SMP atau perguruan tinggi, guna mengetahui apakah temuan mengenai minat belajar dan aktivitas organisasi memiliki pola yang serupa atau berbeda pada setiap jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. P. (2019). *Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 3(2), 205–215.
- Agustina Damayanti, A., & Priharsari, D. (2021). Analisis Kualitatif Penggunaan Media Sosial Terhadap Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Vol. 5, Issue 8).
- Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. L. A. (2021). Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado The Influence Of Brand Image, Promotion And Service Quality On Consumer Purchase Decisions On Tokopedia E-Commerce In Manado City. 663 Jurnal EMBA, 9(2), 663–674.
- Apriyani, R., Nugraha, U., Yuliawana, E., & Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, P. (2022). Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X Sma Negeri 12 Kota Jambi Pada Masa New Normal. In Physical Education (Vol. 6, Issue 1).
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, T. (2018). Perkembangan Tingkat Kognitif Peserta Didik Di Kota Metro Students' Level Cognitive Development In Metro City (Vol. 2, Issue 1).
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2017). *Pedoman Pengelolaan Program Generasi Berencana (GenRe)*.1
- Bhakti, C. P. (2015). Bimbingan dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi. Jurnal Fokus Konseling, 1(2), 93–106.
- Berg, B. L. (2020). *Qualitative research methods for the social sciences* (Global ed.). Pearson.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi ke-4). Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish
- Dewi, M., Dwi Wahyuningsih, S., Hasan Bisri, W., Noviani, D., & Islam Negeri Raden Fatah Palembang, U. (2023). Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI) Open access under CC BY NC SA Aplikasi Metode Studi Kasus Kelebihan dan Kelemahannya dalam Pembelajaran Fiqih. 1(1), 113–122.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55–61.
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. In *ISTIGHNA* (Vol. 1, Issue 1).
- Djamarah, S. B. (2017). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- E. Sari, I.W. Suja, & L.M. Priyanka. (2022). ANALISIS KONSEPSI SISWA KELAS VIII
- Fahlevie, Rezza, Iqbal. 2014. Pengaruh Aktivitas Organisasi Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar di Fakultas Agama Islam Iniversitas Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Fajar Ichsan, A. (2024). Penyebab Rendahnya Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar. In *JESE Journal of Elementary School Education* (Vol. 1, Issue 1).
- Fauziah, R. (2017). Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 112-125.
- Finn, JD, & Zimmer, KS (2016). Keterlibatan siswa: Apa itu? Mengapa itu penting?. Dalam *Handbook of research on student engagement* (hlm. 97-131). Boston, MA: Springer US.
- Fitria Sahila, W. (2024). Strategi Digital Marketing Untuk Meningkatkan Brand Awareness Melalui Peran Content Creator Di Pt Otak Kanan. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 4, Issue 1). https://jurnalkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Fuad, Anis., & Sapto, Kandung. (2016). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S. Z., Rakhman, C. U., Ratnaningsih, P. W., Inanna, Mattunruang, A. A., Herman, Nursaeni, Yusriani, Nahriana, Silalahi, D. E., Hasyim, S. H., Rahmat, A., Ulfah, Y. F., & Arisah, N. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Tahta Media.

- Jailani, M. S. (2017). *Primary Education Journal (Pej) Pej*, 4 (2), Desember 2020 Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif. 36363.
- Khodijah, N. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Leedy, P. D., & Ormrod, J. E. (2016). *Practical research: Planning and design* (Edisi ke-10 atau Edisi ke-les). Pearson.
- Leonard, (2015). “Kajian Peran Konsistensi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif*, hal 99, Universitas Indraprasta PGRI.
- Maksum, & Hanif, M. (2025). *Motivasi dan Minat Belajar sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Belajar dalam Kajian Psikologi Pendidikan*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM*, 13(2), 52–60.
- Marleni, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149–159.
- Mega Putri, F., Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, J., Tarbiyah dan Keguruan, F., & Mahmud Yunus Batusangkar, U. (2023). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VI SD Negeri 12 Baruh-Bukit Factors Causing the Low Interest of Students in Learning Mathematics Class VI elementary School Negeri 12 Baruh-Bukit. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* Februari, 2023, 3(1), 66–77.
- Meyanti, R., Bahari, Y., Program, S., Pendidikan, S. M., Fkip, S., & Pontianak, U. (2019). Optimalisasi Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Solving. In *FKIP Universitas Tanjungpura* (Vol. 2, Issue 2).
- Mochamad Nashrullah, O., Okvi Maharani, Sp., Abdul Rohman, Sp., Eni Fariyatul Fahyuni, Sp., Nurdyansyah, I., & Sri Untari MPd, R. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* Diterbitkan oleh UMSIDA PRESS.
- Mohajan, H. K. (2018). *Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects*. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23–48.
- Muliani, R. D., & Arusman. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Nisa, H. U., Nurbaeti, R. U., & Budiana, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid 19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1528–1535.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13.

- Nugraha, A. R., Setianingsih, E., Putri, F. W., & Jaelani, W. R. (2023). Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 5(2), 3849–3856.
- Nurislaminingsih, Rizki & Heriyanto,. (2024). Riset Kualitatif untuk Pemula Teknik Analisis Data.
- Nurjannah, I., & Binasar, S. S. (2020). Perbandingan kemampuan manajemen waktu antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 129–136.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. 02, 793–800.
- Purnamasari, A. (2023). Pengaruh keikutsertaan dalam organisasi dan pengalaman terhadap keterampilan lunak siswa. *Jurnal Inovasi dan Keilmuan Pendidikan*.
- Putra, I. P. O. P., Pujani, N. M., & Priyanka, L. M. (2021). Analisis Minat Belajar Ipa Pada Pembelajaran Daring. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* (Vol. 11, Issue 2).
- Rikco Lelono, A., & Rentas Duling, J. (2018). The Relationship Between Learning Achievements And Student's Learning Interest Of Smk Karsa Mulya Palangka Raya School Year. 4(1).
- Sani, A., Ridwan. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2015*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2016). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (3rd ed.). Pearson.
- Sidiq, Umar., & Choiri, Moh. Miftachul. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- SusantoAhnad. 2015. *TeoriBelajar Dan PembelajaranDisekolahDasar*. Jakarta :KencanaPrenada Media Grup.
- Syafii, M., Handayani, D., Isnaini, I., & Sadila, S. (2025). *Manajemen Waktu dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 7 Yogyakarta*. 6(2).
- Syarovina, A., Setyawan, A., Widayati, S., & Nourhansah, Z. (2024). Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 3(1).

- Tinto, V. (2017). *Through the Eyes of Students*. Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice, 19(3), 254–269.
- Widodo, A. (2021). Pengaruh keaktifan organisasi terhadap kelelahan emosional dan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*,
- World Health Organization (WHO). (2025). *Adolescent Health*. Diakses dari [Situs Resmi WHO](#).
- Yusra, Z., & Zulkarnain, R. (2021). JOLL 4 (1) (2021) Journal Of Lifelong Learning. Zhara Yusra / Journal Lifelog Learning, 4(1), 15–22.
- Zuhra, F., & Aini Nasution, J. (2023). Analisis Capaian Tugas Perkembangan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Program Layanan Bimbingan Dan Konseling. In Jurnal Suloh (Vol. 8, Issue 1).